

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pokok yang memiliki peranan sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Melalui pendidikan, diharapkan kualitas dari suatu individu maupun kelompok atau bahkan komunitas dapat meningkat lebih baik. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seseorang. Untuk mewujudkan potensi diri tersebut tentunya harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran..

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pada awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru, namun seiring dengan perubahan zaman proses pembelajaran kini lebih dipusatkan kepada peserta didik. Dimana setiap peserta didik diharapkan mampu untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan. Namun pada kenyataannya, dilapangan peserta didik masih banyak mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, namun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu tingkat kecerdasan, sikap, minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu berupa keadaan lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Faktor lain yang juga dapat

mempengaruhi proses pembelajaran yaitu strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi atau keinginan yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Motivasi belajar dalam diri peserta didik dapat berupa semangat untuk mendalami pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan senantiasa untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari siapapun. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar pada diri peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak kendala yang dialami oleh peserta didik, salah satunya yaitu masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Aktivitas belajar pada setiap peserta didik tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Ada kalanya peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu peserta didik yang tidak dapat belajar dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat disebabkan karena adanya gangguan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik.

Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah penting yang harus mendapat perhatian khusus dikalangan guru. Hal ini dikarenakan masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik

dapat menimbulkan dampak negatif, baik terhadap peserta didik itu sendiri maupun lingkungannya. Salah satu dampak yang terjadi akibat peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu menurunnya prestasi belajar bahkan hilangnya minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah kesulitan belajar pada peserta didik perlu ditangani dan diberikan solusi yang tepat agar dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan akibat masalah tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan beberapa peserta didik yang penulis lakukan pada bulan Januari 2021 di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang, ditemukan sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang memuaskan padahal mereka sudah berusaha maksimal sesuai kemampuannya. Peserta didik mengaku mengalami banyak kendala atau kesulitan dalam belajar di masa pandemi *covid-19*. Peserta didik mengaku kehilangan motivasi belajar karena metode pembelajaran yang dilakukan secara daring dianggap membosankan dan sulit dipahami. Hal ini juga diakui oleh guru pengampu mata pelajaran biologi yang mengaku kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran biologi secara daring. Rata-rata peserta didik mengeluhkan materi yang disampaikan secara daring kurang bisa dipahami karena guru hanya menyampaikan materi secara garis besarnya saja. Selain itu penyampaian materi secara daring dianggap membosankan karena tidak ada gambar ataupun video yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Sedangkan seperti yang kita ketahui, belajar biologi akan lebih menyenangkan jika objek yang dipelajari dapat ditunjukkan dengan bantuan media pembelajaran

yang menarik. Oleh karena itu banyak peserta didik yang kehilangan motivasi belajarnya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022 ?;
2. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022 ?;
3. Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022?;

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang menggunakan skala *Likert* dengan 34 item pernyataan;
2. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran biologi dalam penelitian ini berupa angket kesulitan belajar yang menggunakan skala *Likert* dengan 25 item pernyataan;
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang Tahun Ajaran 2021/2022). Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan ada atau tidaknya korelasi antara motivasi belajar dan kesulitan belajar peserta didik guna membantu para pendidik untuk menangani masalah kesulitan belajar pada peserta didik terkait dengan motivasi belajarnya, khususnya pada mata pelajaran biologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “adakah korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022 ?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya pemahaman yang salah, maka penulis mendefinisikan beberapa variabel secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Kesulitan belajar peserta didik sebagai variabel terikat, merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik merupakan masalah yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menalar, dan menghitung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyadi (2010:6) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar mempunyai beberapa indikator

yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, yaitu *Learning Disorder*, *Learning Disabilities*, *Learning Disfunction*, *Under Achiever*, *Slow Learner*". Maka dari itu, penulis mengadaptasi indikator-indikator tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian berupa angket kesulitan belajar yang didalamnya terdapat 25 item pernyataan menggunakan skala *Likert*. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian hanya 16 item pernyataan yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrument penelitian.

1.3.2 Motivasi belajar peserta didik sebagai variabel bebas, merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik menggunakan grand theory Keller (2016:4) yang menyatakan bahwa "untuk menciptakan desain motivasi yang sistematis dapat dikategorikan indikator motivasi belajar. Terdapat 4 indikator motivasi belajar yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*)". Maka dari itu, penulis mengadaptasi keempat indikator tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian berupa angket motivasi belajar yang didalamnya terdapat 34 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Kemudian setelah dilakukan uji validitas, hanya terdapat 21 item pernyataan yang valid dan layak dijadikan instrument penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Majenang Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

1.5.1.1 Sebagai upaya untuk menambah pengetahuan mengenai teori yang sudah ada khususnya tentang penelitian korelasional yang sudah banyak dilakukan penelitian, namun pada kesempatan kali ini penulis mencoba untuk mengkaji secara spesifik mengenai korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

1.5.1.2 Sebagai upaya dalam membawa manfaat sekaligus harapan guna menambah wawasan mengenai korelasi/hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar pada peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dan cakrawala pengalaman penulis tentang hal yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kesulitan belajar pada peserta didik.

1.5.2.2 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.5.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan belajar pada peserta didik.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan langkah baik dalam menumbuhkan motivasi belajar maupun mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.